



Young Generation's Investment Motivation: Insights from a Self-Determination Theory Perspective

Ilham Abu^{1*}, Mahmudatus Sholihah², Wahyudin³

¹Universitas Mulawarman, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

*Corresponding e-mail: ilhamabu@kip.unmul.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Young Generation's; Investment Motivation; Self-Determination Theory Received: 17 Mei 2024 Accepted: 25 Jun 2024 Published: 30 Jun 2024	This study aims to understand investment motivation among students in Makassar using the Self-Determination Theory (SDT) framework. Data were collected from students through an online questionnaire and analyzed using SPSS software. The findings indicate that students' investment motivation is influenced by several key factors, including autonomous motivation, competence, social relatedness, intrinsic motivation, and commitment. The results highlight that students have a strong desire to independently manage their investment activities, feel confident in their ability to understand and engage in investment, and benefit from the support of peers, family, and community. Intrinsic motivation plays a significant role, reflecting personal satisfaction and interest in investment, while high levels of commitment suggest a strong dedication to maintaining their investment activities. Overall, the study reveals that students in Makassar exhibit a high level of investment motivation, driven by the need for autonomy, competence, and social connections. The research underscores the importance of financial literacy and social support in shaping students' investment motivation. Educational institutions and financial organizations are encouraged to collaborate in enhancing financial literacy and providing educational programs that support students' investment motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. INTRODUCTION

Self-Determination Theory (SDT) merupakan kerangka teoretis yang berkembang untuk memahami motivasi manusia dengan memisahkannya menjadi dua kategori utama : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Teori ini menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial yang berperan signifikan dalam memotivasi individu (Dunn & Zimmer, 2020). SDT menggarisbawahi bahwa pemenuhan ketiga kebutuhan ini dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan individu, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan investasi oleh mahasiswa.

Mahasiswa sebagai kelompok generasi muda memiliki ketertarikan yang semakin besar terhadap kegiatan investasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terlibat generasi muda lebih cenderung terlibat dalam investasi sebagai upaya mempersiapkan masa depan finansial, belajar mengelola keuangan, dan mengikuti perkembangan ekonomi global (Khurram et al., 2019). Motivasi ini tidak hanya muncul dari kebutuhan finansial, tetapi juga dari keinginan untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan manajerial.

Pada investasi, kebutuhan akan otonomi memungkinkan mahasiswa untuk membuat pilihan investasi yang independen dan mengelola portofolio mereka sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan berani mengambil risiko (Lioera et al., 2022). Kebutuhan akan



kompetensi menuntut mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola investasi agar merasa mampu dan kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan investasi.

Selain itu, keterhubungan sosial atau relatedness menjadi faktor penting dalam keputusan investasi mahasiswa. Dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas berperan besar dalam memberikan informasi dan dorongan moral yang membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa keterhubungan sosial yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat komitmen mahasiswa dalam berinvestasi (Legault, 2016)

Motivasi investasi mahasiswa dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terkait dengan kepuasan pribadi yang diperoleh dari aktivitas investasi itu sendiri, seperti rasa senang dan puas saat berhasil memahami dan mengelola investasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik lebih berkaitan dengan intensif eksternal seperti keuntungan finansial, status sosial, atau pengaruh dari pihak lain. Pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teknologi finansial, juga berperan dalam membentuk motivasi investasi mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi utama mahasiswa Se-Kota Makassar dalam berinvestasi, serta menganalisis pengaruh kebutuhan psikologi dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terhadap keputusan investasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keputusan investasi mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam keputusan investasi yang lebih rasional dan menguntungkan. Literasi keuangan yang baik juga membantu mahasiswa untuk memahami risiko dan potensi keuntungan dari berbagai jenis investasi yang tersedia.

Selain literasi keuangan, akses ke informasi investasi yang mudah dan tepat waktu juga menjadi faktor penting. Dengan adanya teknologi finansial yang semakin berkembang, mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan memantau perkembangan investasi mereka melalui berbagai platform online. Hal ini tidak hanya mempermudah proses investasi tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi.

Penelitian ini akan menggunakan metode survei dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Se-Kota Makassar. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memahami bagaimana self-Determination Theory dapat menjelaskan perilaku investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang motivasi investasi mahasiswa dan menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. METHOD

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari Mahasiswa Se-Kota Makassar sebanyak 101 sampel. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan memperhatikan aspek-aspek Motivasi Otonom, Kompetensi, Keterkaitan, Motivasi Intrinsik, Komitmen. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Self-Determination Theory dapat menjelaskan perilaku investasi Mahasiswa Se-Kota Makassar, serta memberikan wawasan dan motivasi di kalangan mahasiswa.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 05 Mei 2024. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Kota Makassar melalui survei dan wawancara online. Dengan jadwal waktu yang terencana dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan efektif dan mendapatkan hasil yang terbaik.

2.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di Kota Makassar untuk memahami motivasi investasi mereka berdasarkan Self-Determination Theory (SDT). Batasan geografis ini dipilih untuk mendapatkan data yang spesifik dan relevan dengan konteks lokal, yang mungkin memiliki karakteristik unik dalam hal akses informasi, tingkat literasi keuangan, dan budaya sosial yang mempengaruhi keputusan investasi.

Sampel penelitian ini terdiri dari 101 mahasiswa yang dipilih dari beberapa universitas di Kota Makassar. Keterbatasan jumlah sampel ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil akan dilakukan dengan hati-hati, dan temuan ini lebih bersifat eksploratif daripada konklusif untuk seluruh populasi mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada tiga kebutuhan psikologis dasar dari SDT : Otonomi, Kompetensi, dan Keterhubungan Sosial. Selain itu, motivasi investasi akan dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pembatasan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa, namun juga berarti bahwa faktor lain yang mungkin relevan tidak akan dianalisis secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara terstruktur yang dilakukan secara online. Penggunaan metode ini dipilih untuk efisiensi waktu dan kemudahan akses, namun memiliki keterbatasan dalam hal validitas dan reliabilitas data. Responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya akurat atau reflektif dari perilaku mereka dalam konteks nyata.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu pada tanggal 5 Mei 2024. Keterbatasan waktu ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data. Selain itu, waktu pengumpulan data yang singkat mungkin tidak menangkap variasi musiman atau tren yang lebih panjang dalam perilaku investasi mahasiswa.

Fokus pada SDT sebagai kerangka teoretis utama membatasi penelitian ini pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh teori tersebut. Meskipun SDT memberikan wawasan yang berharga tentang motivasi manusia, ada teori-teori lain yang juga dapat memberikan perspektif berbeda tentang motivasi investasi, seperti teori perilaku keuangan atau teori pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Kota Makassar, yang mungkin memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda dari mahasiswa di daerah lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk mahasiswa di kota atau negara lain, sehingga pembaca harus berhati-hati dalam menerapkan temuan ini ke konteks yang berbeda.

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh lingkungan, termasuk teknologi finansial, sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa. Namun, pengaruh eksternal lainnya seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintahan, dan tren pasar global tidak akan dianalisis secara mendalam. Hal ini dapat membatasi pemahaman komprehensif tentang semua faktor yang memengaruhi motivasi investasi.

Analisis data akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang motivasi investasi mahasiswa. Keterbatasan ini berarti bahwa analisis inferensial yang lebih kompleks, seperti regresi atau analisis jalur tidak akan digunakan, sehingga hubungan kausal atau pengaruh mediating/moderating antar variabel mungkin tidak dapat diidentifikasi secara pasti.

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan motivasi investasi kalangan mahasiswa. Namun, keterbatasan dalam cakupan penelitian berarti bahwa rekomendasi ini mungkin perlu disesuaikan atau diuji lebih lanjut sebelum diterapkan dalam konteks yang lebih luas atau berbeda. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin relevan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Results

Penelitian ini mengumpulkan data dari 101 mahasiswa Se-Kota Makassar dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara online melalui Google Form, yang dirancang untuk mengidentifikasi motivasi investasi mahasiswa berdasarkan Self-Determination Theory. Seluruh kuesioner yang disebarluaskan berhasil dikembalikan dan diolah, menghasilkan data lengkap untuk analisis lebih lanjut. Tabel berikut menunjukkan distribusi dan respon kuesioner:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tersebar	101	100%
Kuesioner yang terjawab	101	100%
Kuesioner yang dapat diolah	101	100%

Sumber : Data Primer diolah 2024.

Uji Statistik Deskriptif

Table 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Otonom	101	5.00	25.00	17.6733	5.07762
Kompetensi	101	5.00	25.00	17.6931	4.92898
Keterkaitan	101	5.00	25.00	17.4356	5.07231
Motivasi Intrinsik	101	5.00	25.00	18.0099	4.75919
Komitmen	101	5.00	25.00	18.1782	4.62903
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data Diolah (output program SPSS 29)

Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS 29

- Motivasi Otonom, total responden sebanyak 101 dengan minimal 5 dan maksimal 25. Rata-rata sebesar 17.6733 serta standar deviasi sebesar 5.07762.
- Kompetensi, total responden sebanyak 101 dengan minimal 5 dan maksimal 25. Rata-rata sebesar 17.6931 serta standar deviasi sebesar 4.92898.
- Keterkaitan, total responden sebanyak 101 dengan minimal 5 dan maksimal 25. Rata-rata sebesar 17.4356 serta standar deviasi sebesar 5.075919.
- Motivasi Intrinsik, total responden sebanyak 101 dengan minimal 5 dan maksimal 25. Rata-rata sebesar 18.0099 serta standar deviasi sebesar 4.75919.



- e. Komitmen, total responden 101 dengan minimal 5 dan maksimal 25. Rata-rata sebesar 18.1782 serta standar deviasi sebesar 4.62903.

3.2 Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi investasi dikalangan mahasiswa di Kota Makassar melalui pendekatan Self-Determination Theory (SDT). Data yang dikumpulkan menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut.

- 1) Motivasi Otonom : Rata-rata motivasi otonom mahasiswa adalah 17.6733, dengan standar deviasi sebesar 5.07762. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi otonom yang cukup tinggi dalam berinvestasi, yang berarti mereka termotivasi oleh keinginan untuk mengatur sendiri tindakan mereka dalam investasi.
- 2) Kompetensi: Rata-rata kompetensi mahasiswa adalah 17.6931, dengan standar deviasi sebesar 4.92898. Ini menandakan bahwa mahasiswa merasa cukup kompeten dalam memahami dan melakukan investasi. Tingkat kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan investasi.
- 3) Keterkaitan: Rata-rata keterkaitan adalah 17.4356, dengan standar deviasi sebesar 5.075919. Mahasiswa merasakan keterhubungan sosial yang baik dalam konteks investasi. Keterkaitan sosial ini bisa berupa dukungan dari teman, keluarga, atau komunitas yang turut mendorong keputusan investasi mereka.
- 4) Motivasi Intrinsik : Rata-rata motivasi intrinsik mahasiswa adalah 18.0099, dengan standar deviasi 4.75919. Mahasiswa cenderung termotivasi oleh faktor-faktor intrinsik seperti kepuasan pribadi dan minat dalam belajar dan berinvestasi. Motivasi intrinsik yang tinggi dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan berinvestasi secara konsisten.
- 5) Komitmen : Rata-rata komitmen mahasiswa adalah 18.1782, dengan standar deviasi sebesar 4.62903. Komitmen yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa serius dan berkomitmen dalam kegiatan investasi mereka, yang merupakan indikasi positif bahwa mereka mungkin akan terus berinvestasi di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar memiliki motivasi yang tinggi dalam berinvestasi, didukung oleh kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial mereka. Motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam keputusan investasi, sementara komitmen yang tinggi menunjukkan potensi keberlanjutan dalam aktivitas investasi.

Motivasi otonom yang tinggi di kalangan mahasiswa Kota Makassar menunjukkan bahwa mereka merasa memiliki kontrol atas keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan teori SDT yang menyatakan bahwa otonomi mendorong individu untuk merasa lebih kompeten dan berani dalam pengambilan risiko investasi. Mahasiswa yang merasa memiliki kendali penuh atas portofolionya cenderung lebih percaya diri dan mandiri dalam pengambilan keputusan investasi.

Skor rata-rata kompetensi yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Makassar merasa mampu memahami aspek-aspek teknis investasi. Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola risiko dan memahami return investasi merupakan faktor penting dalam mengelola risiko dan memahami return investasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam berinvestasi. Hal ini juga memperkuat temuan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap keputusan investasi yang lebih cerdas dan rasional.

Keterkaitan sosial, yang mencakup dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investasi mahasiswa. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen mahasiswa dalam aktivitas investasi. Interaksi dengan orang lain yang memiliki pengalaman dalam investasi memberikan dorongan moral dan informasi berharga yang membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih baik.

Motivasi intrinsik mahasiswa, yang berkaitan dengan kepuasan pribadi dan kesenangan dalam aktivitas investasi, juga cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang benar-benar

menikmati proses belajar dan terlibat dalam investasi, bukan hanya mengejar keuntungan finansial. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik yang lebih rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan sosial atau harapan dari orang lain kurang berperan dalam mendorong mahasiswa untuk berinvestasi.

Tinggi komitmen yang tinggi mencerminkan dedikasi mahasiswa dalam kegiatan investasi. Komitmen ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk otonomi, kompetensi, dan dukungan sosial. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan portofolio investasi.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep-konsep keuangan dasar cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi risiko investasi. Literasi keuangan yang baik membantu memahami berbagai jenis investasi dan strategi yang sesuai dengan tujuan finansial.

Kemajuan teknologi finansial memberikan kemudahan akses informasi dan platform investasi yang user-friendly bagi mahasiswa. Teknologi ini tidak hanya mempermudah proses investasi tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi. Aplikasi investasi online dan platform trading memberikan fitur-fitur yang memudahkan mahasiswa untuk memantau dan mengelola portofolio mereka.

Meskipun mahasiswa menunjukkan motivasi yang tinggi, ada tantangan dalam memastikan mereka mengembangkan kebiasaan investasi yang sehat dan berkelanjutan. Intervensi pendidikan keuangan yang efektif diperlukan untuk membantu memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi serta strategi yang tepat untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Institusi pendidikan dan lembaga keuangan harus bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Program pendidikan keuangan yang dirancang secara khusus untuk mahasiswa dapat membantu memahami konsep-konsep keuangan dasar dan strategi investasi yang efektif. Pelatihan dan seminar tentang investasi juga dapat memberikan wawasan praktis yang berguna.

Lembaga keuangan dapat mengembangkan produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan motivasi mahasiswa. Produk-produk yang menawarkan fleksibilitas, kontrol otonom, dan peluang untuk belajar dapat menarik minat mahasiswa dan membantu mengembangkan portofolio yang sehat.

Faktor lingkungan sosial dan budaya lokal juga memainkan peran penting dalam motivasi investasi mahasiswa. Dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas serta norma-norma budaya yang mendorong perilaku investasi yang sehat dapat memperkuat motivasi mahasiswa.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa. Studi yang lebih mendalam dan luas dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perilaku investasi di kalangan mahasiswa.

Keterhubungan sosial yang kuat memberikan manfaat tambahan, seperti dukungan emosional dan berbagi informasi yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam investasi. Pengembangan komunitas investasi dan klub diskusi juga dapat memperkuat keterhubungan sosial di kalangan mahasiswa.

Selain faktor-faktor yang dibahas, ada faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintahan, dan tren pasar global analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran umum tentang motivasi investasi mahasiswa. Namun, untuk memahami hubungan kausal dan pengaruh mediating atau moderating antar variabel, diperlukan analisis yang lebih kompleks menggunakan metode inferensial.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung literasi keuangan dan motivasi investasi di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan memberikan wawasan awal tentang motivasi investasi mahasiswa. Hasilnya harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan dan mengidentifikasi faktor-faktor tambahan.



LONTARA
DIGITECH
INDONESIA

Fundamental and Applied Management Journal

E-ISSN: 2988-6341; P-ISSN: 2988-6333

Journal Homepage: <http://journal.lontaradigitech.com/FAMI>



Fundamental and
Applied Management
Journal

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi mahasiswa di Kota Makassar dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Literasi keuangan dan dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi.

4. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi investasi dikalangan mahasiswa Kota Makassar melalui pendekatan Self-Determination Theory (SDT). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yaitu sebagai berikut:

Rata-rata motivasi otonom mahasiswa cukup tinggi (17.6733), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki kontrol atas keputusan investasinya. Mahasiswa memiliki otonomi dalam mengatur investasi cenderung lebih percaya diri dan mandiri dalam pengambilan keputusan. Tingkat kompetensi mahasiswa juga tinggi (17.6931), yang berarti mahasiswa merasa mampu memahami dan mengelola investasi. Pengetahuan yang baik tentang aspek teknik investasi meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa dalam berinvestasi. Rata-rata keterkaitan sosial mahasiswa (17.4356), menunjukkan bahwa dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas berperan penting dalam motivasi investasi. Dukungan sosial membantu meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen mahasiswa dalam kegiatan investasi.

Mahasiswa menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi (18.0099), yang berarti banyak dari mahasiswa yang benar-benar menikmati aktivitas investasi karena kepuasan pribadi dan minat belajar. Motivasi intrinsik yang kuat mendorong mahasiswa untuk terus dalam investasi. Tingkat komitmen mahasiswa terhadap investasi juga tinggi (18.1782), menunjukkan dedikasi yang serius dalam kegiatan investasi. Komitmen ini dipengaruhi oleh otonomi, kompensasi, dan dukungan sosial yang mahasiswa terima. Literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh dalam keputusan investasi mahasiswa. Pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dasar membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis investasi. Kemajuan teknologi finansial mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi dan platform investasi yang user-friendly. Teknologi ini tidak hanya mempermudah proses investasi tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa.

Meskipun motivasi tinggi, mahasiswa perlu bantuan dalam mengembangkan kebiasaan investasi yang sehat dan berkelanjutan. Pendidikan keuangan yang efektif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat investasi jangka panjang. Institusi pendidikan dan lembaga keuangan harus bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Program-program edukasi keuangan yang dirancang khusus untuk mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan investasi. Lembaga keuangan dapat mengembangkan produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan motivasi mahasiswa. Produk-produk yang menawarkan fleksibilitas dan kontrol otonom dapat menarik minat mahasiswa dan membantu mereka mengembangkan portofolio yang sehat. Lingkungan sosial dan budaya lokal juga mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa. Dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas serta norma-norma budaya yang mendorong perilaku investasi yang sehat dapat memperkuat motivasi mahasiswa.

Keterhubungan sosial memberikan manfaat tambahan, seperti dukungan emosional dan berbagi informasi yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam investasi. Komunitas investasi dan klub diskusi dapat memperkuat keterhubungan sosial. Program pendidikan keuangan yang komprehensif perlu dikembangkan untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar keuangan dan strategi investasi yang efektif. Pelatihan dan seminar investasi dapat memberikan wawasan praktis yang berguna. Pengaruh eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan tren pasar global perlu diperhatikan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi motivasi investasi mahasiswa. Studi yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Pengembangan komunitas investasi dan klub diskusi di

kampus-kampus dapat meningkatkan keterhubungan sosial dan memberikan platform bagi mahasiswa untuk berbagi informasi dan pengalaman investasi. Mahasiswa perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman praktek investasi, seperti simulasi pasar saham atau magang di lembaga keuangan, untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman praktis mereka. Mentor yang berpengalaman dalam investasi dapat memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa, membantu mereka mengembangkan strategi investasi yang tepat dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Media sosial dan platform online dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi investasi dan literasi keuangan kepada mahasiswa. Kampanye edukasi keuangan melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan minat investasi. Implementasi kebijakan pendidikan keuangan yang lebih terstruktur di tingkat perguruan tinggi dapat memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses ke pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami motivasi investasi mahasiswa melalui pendekatan SDT dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan motivasi investasi di kalangan mahasiswa Kota Makassar.

REFERENCES

- Arianti, B. F. (2018). the Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa. *Eksos*, 18(2), 121–130. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i2.493>
- Dunn, J. C., & Zimmer, C. (2020). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630. <https://doi.org/10.1093/wber/lhx018>
- Khurram, M., Niazi, S., & Malik, Q. A. (2019). Financial Attitude and Investment Decision Making- Moderating Role of Financial Literacy. *NUML International Journal of Business & Management ISSN*, 14(1), 2410–5392.
- Legault, L. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, October. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *Media Bisnis*, 14(2), 1–30.
- Obeng-Manu, F. (2022). Effect of Financial Literacy on Investment Decision Among Economics Students. *Journal of Finance & Economics Research*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.20547/jfer2207102>
- Priandini, S. S., Akuntansi, J., & Jakarta, P. N. (2023). Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.



- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Shan, Y., Liu, J., Liu, Z., Shao, S., & Guan, D. (2019). Data descriptor: An emissions-socioeconomic inventory of Chinese cities. *Scientific Data*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.1038/sdata.2019.27>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sulistiyani, E., Wahyuni, S., Setyadi, D., Karnowahadi, & Rustono. (2024). Determinant of Gold Investment Decision in Z Generation: A Study of Planned Behavior and Social Learning Theory. *Management and Accounting Review*, 23(1), 497–519.